

Implementasi Nilai Kearifan Lokal Pacu Jawi Dalam Pembelajaran IPS di MTsN 6 Tanah Datar

Nurul Hasni¹⁾, Suryadi Fajri^{2)*}

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : husni08nurul@gmail.com
suryadifajri@uinib.ac.id

Abstrak

Kearifan lokal merupakan unsur strategis dalam pendidikan karakter dan pelestarian identitas budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai budaya lokal, khususnya Pacu Jawi, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 6 Tanah Datar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, religiusitas, semangat juang, dan tanggung jawab diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui metode proyek dan diskusi reflektif. Temuan ini diperkuat oleh teori pembelajaran kontekstual dan konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman budaya dalam membentuk pemahaman siswa. Tradisi Pacu Jawi terbukti menjadi sumber belajar yang bermakna dalam menumbuhkan karakter dan memperkuat identitas budaya lokal.

Kata kunci: Implementasi, Kearifan Lokal, Pacu Jawi, Pembelajaran IPS.

Abstract

Local wisdom is a strategic element in character education and the preservation of cultural identity. This study aims to describe the implementation of Pacu Jawi's local cultural values in Social Studies (IPS) learning at MTsN 6 Tanah Datar. Using a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation, the study reveals that values such as mutual cooperation, religiosity, perseverance, and responsibility are integrated into learning activities through project-based and reflective discussion methods. The findings are supported by contextual learning theory and Vygotsky's social constructivism which emphasize the role of cultural experience in shaping students' understanding. Pacu Jawi tradition proves to be a meaningful learning resource to foster character and strengthen cultural identity.

Keywords: Implementation, Local Wisdom, Pacu Jawi, Social Sciences learning.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, yang tercermin dalam berbagai tradisi lokal yang masih hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Salah satu tradisi yang tetap lestari adalah Pacu Jawi di Tanah Datar, Sumatera Barat. Tradisi ini bukan hanya sekadar perlombaan adu kecepatan sapi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang mendalam. Keberadaan Pacu Jawi menunjukkan betapa kearifan lokal dapat menjadi warisan budaya yang kaya akan makna serta relevan untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran kontekstual bagi siswa (Murni et al., 2023).

Pacu Jawi mengandung berbagai nilai luhur, seperti gotong royong dalam pengelolaan sawah, kerja sama antarpetani dalam mempersiapkan sapi pacu, nilai sportifitas dalam kompetisi, serta penghormatan terhadap alam dan hewan ternak (Yuliana, 2021). Nilai-nilai ini merepresentasikan etika dan cara hidup masyarakat Minangkabau yang harmonis dengan lingkungannya. Oleh karena itu, tradisi ini tidak hanya menarik untuk ditonton, tetapi juga menyimpan potensi besar sebagai media pendidikan karakter yang dapat ditanamkan sejak dini.

Namun, dalam arus globalisasi yang kian deras, kekhawatiran terhadap hilangnya kearifan lokal semakin meningkat. Budaya asing yang masuk dengan cepat melalui teknologi dan media sosial menyebabkan generasi muda lebih akrab dengan budaya luar dibandingkan budayanya sendiri. Menurut Wibowo (2015), pendidikan berbasis kearifan lokal sangat penting untuk

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

membentuk karakter bangsa yang kuat dan berakar pada nilai-nilai luhur. Sayangnya, sebagian generasi muda kini mulai kehilangan kedekatannya dengan budaya lokal yang semestinya menjadi identitas mereka.

Sulaiman (2012) menyoroti bahwa dominasi budaya luar dan ketergantungan pada teknologi turut menggeser nilai-nilai lokal yang dahulu menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Jika tidak ada upaya serius untuk melestarikannya, maka kearifan lokal seperti Pacu Jawi berisiko terpinggirkan. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat strategis dalam menghidupkan kembali dan mentransfer nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pendidikan IPS pada dasarnya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang realitas sosial-budaya di lingkungan mereka serta menginternalisasi nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat (Susanto, 2020). Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu mengenali, memahami, dan menghargai dinamika kehidupan sosial yang ada di sekitarnya, sekaligus membentuk sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih dominan berorientasi pada aspek kognitif semata, seperti hafalan konsep dan teori, tanpa keterkaitan yang kuat dengan pengalaman dan budaya lokal yang sebenarnya lebih dekat dengan keseharian siswa.

Padahal, pendidikan karakter yang efektif, menurut Lickona (2012), tidak cukup hanya mengandalkan materi dari buku teks, melainkan harus berakar pada pengalaman nyata dan kontekstual yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan realitas budaya lokal seperti tradisi Pacu Jawi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami dan menyerap nilai-nilai seperti gotong royong, kerja sama, dan tanggung jawab sosial secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga memperkuat karakter dan identitas budaya siswa.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang besar bagi pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya memperkuat karakter siswa dan meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata (Kemendikbud, 2022). Dengan mengangkat budaya lokal seperti Pacu Jawi sebagai sumber belajar dalam IPS, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa bangga, kepemilikan, dan identitas budaya pada diri siswa. Pendekatan ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai luhur yang masih hidup dalam masyarakatnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru IPS mengimplementasikan nilai-nilai dalam tradisi Pacu Jawi ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga ingin mengetahui dampak pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap sikap dan karakter peserta didik. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran kontekstual berbasis budaya yang relevan dengan tantangan pendidikan di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam proses implementasi nilai-nilai kearifan lokal Pacu Jawi dalam pembelajaran IPS. Lokasi penelitian berada di MTsN 6 Tanah Datar, Sumatera Barat, dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru mata pelajaran IPS serta peserta didik kelas VIII. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Pacu Jawi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, serta bagaimana peserta didik merespons pengalaman belajar berbasis kearifan lokal tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memperoleh perspektif mereka, serta dokumentasi sebagai pelengkap informasi. Seluruh data yang diperoleh

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang holistik terhadap praktik pendidikan yang berakar pada budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa tradisi Pacu Jawi bukan hanya peristiwa budaya, tetapi juga menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter dan sosial yang sangat potensial untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka. Berikut adalah hasil temuan lapangan yang diorganisasikan ke dalam beberapa sub bagian penting:

1. Nilai Sosial Budaya dalam Tradisi Pacu Jawi

Tradisi Pacu Jawi adalah balapan sapi khas Kabupaten Tanah Datar yang dilaksanakan di areal persawahan berlumpur setelah masa panen. Lebih dari sekadar hiburan rakyat, tradisi ini sarat akan nilai-nilai budaya yang luhur seperti gotong royong, religiusitas, sportivitas, dan pelestarian budaya lokal. Kegiatan gotong royong terlihat jelas dalam persiapan arena, perawatan sapi, hingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi sekitar ajang perlombaan. Nilai religius tercermin dalam doa bersama sebelum lomba dimulai sebagai bentuk permohonan keselamatan. Selain itu, sportivitas juga sangat dijunjung tinggi dalam bentuk kompetisi yang adil dan penuh semangat antarpeserta.

Tidak hanya sebagai ajang perlombaan, Pacu Jawi juga memiliki peran sebagai wahana edukatif yang memperkuat identitas kultural masyarakat Minangkabau. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini berpotensi besar untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Tradisi ini dapat dijadikan sebagai contoh nyata bagaimana masyarakat lokal menjaga keharmonisan sosial, menghormati alam, serta membentuk solidaritas melalui budaya. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep sosial dalam IPS melalui pengalaman budaya yang kontekstual dan bermakna.

Menurut Tilaar (2018), budaya lokal merupakan cerminan dari nilai-nilai kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto (2016), yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, menjadikan tradisi Pacu Jawi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga memperkuat karakter, wawasan budaya, dan rasa cinta terhadap warisan lokal peserta didik.

2. Strategi Guru Mengintegrasikan Pacu Jawi dalam Pembelajaran IPS

Guru IPS di MTsN 6 Tanah Datar mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal Pacu Jawi melalui berbagai pendekatan kreatif yang relevan dengan karakteristik siswa. Pertama, guru memanfaatkan media visual seperti video dan gambar dokumenter Pacu Jawi untuk menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap tradisi tersebut. Selanjutnya, siswa diajak menganalisis nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam Pacu Jawi melalui diskusi kelompok yang mendorong kolaborasi dan pemikiran kritis. Sebagai bentuk penguatan pemahaman, guru juga memberikan tugas proyek berupa pembuatan poster atau infografis yang menampilkan nilai-nilai Pacu Jawi secara visual. Selain itu, pendekatan reflektif diterapkan dengan meminta siswa menulis esai tentang nilai-nilai yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan pribadi.

Dalam pembelajaran, guru juga menerapkan model berbasis proyek dengan menugaskan siswa untuk membuat dokumentasi digital dan presentasi mengenai Pacu Jawi. Proyek ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi budaya lokal secara lebih mendalam dan mengkomunikasikannya dengan cara yang kreatif dan menarik. Selain itu, diskusi reflektif

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

dan penugasan esai dipergunakan untuk membangun pemahaman kritis terhadap makna budaya lokal dalam konteks kehidupan sosial mereka. Strategi ini sesuai dengan pendekatan konstruktivisme, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna (Vygotsky, 1978; Arends, 2022). Pendekatan ini juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan kontekstual, sehingga mampu memperkuat karakter dan identitas budaya siswa.

3. Dampak terhadap Pemahaman dan Karakter Siswa

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam antusiasme serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Pacu Jawi. Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan lingkungan budaya mereka yang akrab. Mereka tidak hanya mampu menguasai konsep-konsep sosial secara kognitif, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap seperti gotong royong, toleransi, dan penghargaan terhadap tradisi lokal. Banyak siswa menyatakan rasa bangga terhadap tradisi Pacu Jawi dan merasa terdorong untuk turut serta dalam upaya pelestariannya. Temuan ini sejalan dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup dimensi beriman, bergotong royong, dan cinta budaya bangsa (Kemendikbud, 2022).

Kontekstualisasi pembelajaran melalui budaya lokal, seperti tradisi Pacu Jawi, terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika materi IPS dikaitkan langsung dengan realitas sosial dan budaya yang mereka kenal, siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan inisiatif yang tinggi dalam menyelesaikan tugas proyek. Selain meningkatkan aspek kognitif, pendekatan ini juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya sendiri dan memperkuat keterikatan emosional siswa dengan lingkungan sosial-budayanya.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran turut membentuk sikap nasionalisme, toleransi, dan rasa bangga terhadap identitas budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal efektif dalam membangun nilai-nilai kebangsaan di kalangan remaja. Pembelajaran IPS yang mengangkat budaya lokal tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga menjadi strategi penting dalam pembentukan karakter dan jati diri siswa di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

4. Tantangan dan Solusi

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pacu Jawi ke dalam pembelajaran IPS, guru menghadapi beberapa tantangan yang cukup kompleks. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, minimnya sumber belajar tertulis yang mengkaji Pacu Jawi secara komprehensif, serta kurangnya kolaborasi yang terstruktur dengan tokoh masyarakat dan komunitas budaya lokal. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan proaktif dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya adaptif. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan waktu dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengintegrasikan materi berbasis budaya lokal. Selain itu, guru juga mencari dan menyusun sumber belajar dari berbagai media digital seperti video, artikel daring, dan dokumentasi budaya yang tersedia di internet. Tidak kalah penting, kerja sama dijalin dengan komunitas budaya setempat dan dinas pariwisata daerah guna mendapatkan informasi dan dukungan dalam menyajikan pembelajaran yang otentik dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTsN 6 Tanah Datar, terlihat bahwa implementasi nilai-nilai Pacu Jawi memberikan dampak positif terhadap perilaku dan pemahaman siswa. Siswa menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi dalam proyek kelompok seperti pembuatan poster edukatif dan video pendek yang mengangkat tradisi Pacu

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Jawi. Dalam proses pembelajaran, muncul pula sikap saling membantu dan menghargai pendapat antaranggota kelompok, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai sosial budaya.

Nilai religiusitas tercermin dalam kegiatan reflektif yang dilakukan pada awal pembelajaran, di mana siswa mendiskusikan makna spiritual dari tradisi Pacu Jawi, seperti doa bersama sebelum perlombaan. Kegiatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami budaya sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai keagamaan dan spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi ini juga menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran moral dan karakter siswa.

Sikap tanggung jawab juga tampak meningkat, ditunjukkan dengan tingginya tingkat penyelesaian tugas tepat waktu serta kualitas hasil karya yang menunjukkan keterlibatan dan kesungguhan siswa. Sementara itu, apresiasi terhadap budaya lokal terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kebanggaan mereka terhadap identitas budaya Minangkabau. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginan untuk ikut terlibat dalam pelestarian tradisi Pacu Jawi di lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam diskusi kelas, siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan mengaitkan nilai-nilai budaya Pacu Jawi dengan materi IPS, seperti interaksi sosial, keberagaman budaya, dan pembentukan identitas. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual siswa, tetapi juga membentuk karakter serta identitas budaya yang kuat. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai budaya lokal seperti Pacu Jawi dapat menjadi pendekatan strategis dalam memperkaya dan memperdalam pembelajaran IPS secara kontekstual dan bermakna.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal Pacu Jawi dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Tanah Datar terbukti mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta sikap positif siswa terhadap budaya lokal. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara lebih bermakna, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan religiusitas. Upaya guru dalam mengaitkan budaya dengan pembelajaran menjadi bentuk konkret implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus mempertahankan identitas budaya siswa di era globalisasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus menggali potensi budaya lokal di lingkungan sekitar sekolah dan menjadikannya sebagai sumber belajar yang relevan dan inspiratif. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai wahana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial dan pelestarian budaya bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai kearifan lokal Pacu Jawi dalam pembelajaran IPS di MTsN 6 Tanah Datar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Tradisi Pacu Jawi tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga memuat nilai-nilai penting seperti gotong royong, religiusitas, sportivitas, tanggung jawab sosial, dan pelestarian budaya lokal.

Guru IPS berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui media visual, proyek berbasis kearifan lokal, diskusi kontekstual, serta refleksi karakter. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mengedepankan pembelajaran berbasis kontekstual, diferensiasi, dan proyek.

Tradisi Pacu Jawi memiliki potensi besar sebagai sumber belajar IPS yang dapat memperkuat nilai karakter, seperti tanggung jawab, religiusitas, kerja sama, dan cinta budaya lokal. Implementasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS terbukti meningkatkan pemahaman materi sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa sebagai bagian dari masyarakat budaya.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah agar penguatan pendidikan berbasis kearifan lokal dapat terus dilakukan secara sistematis dan terukur.

REFERENSI

- Arends, M. (2022). *Learning to teach* (11th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Astuti, S., & Wibowo, D. (2021). Kearifan lokal dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 212–224.
- Daryanto. (2016). *Pendekatan pembelajaran tematik terpadu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, A., Supriyanto, T., & Fauzi, M. (2022). Local wisdom as cultural identity in Indonesian curriculum. *Journal of Curriculum and Educational Development*, 9, 1–10.
- Junaidi, R. (2021). Strategi pembelajaran kontekstual berbasis nilai budaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 45–52.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, B. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). *Qualitative data analysis* (2nd ed.). California: Sage Publications.
- Murni, V., Ali, F. A., & Jelatu, S. (2023). Cultural-based learning in Indonesian schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12, 54–62.
- Rahmawati, S., Huda, N., & Fitriani, D. (2023). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran P5. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 33–42.
- Safitri, M. (2020). Pendidikan IPS dan pembentukan karakter siswa SMP. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 65–71.
- Susanto, H. (2020). *Pengembangan pembelajaran IPS SMP*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, M. (2012). *Pendidikan multikultural dan lokalitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilaar, S. (2018). *Multikulturalisme: Tantangan global dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wibowo, A. (2015). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yani, D. (2020). Pelestarian Pacu Jawi sebagai warisan budaya takbenda. *Jurnal Warisan Budaya Nusantara*, 6(2), 77–85.
- Yuliana, S. (2021). Kearifan lokal Pacu Jawi sebagai media edukasi karakter. *Jurnal Budaya Minang*, 4(1), 20–29.